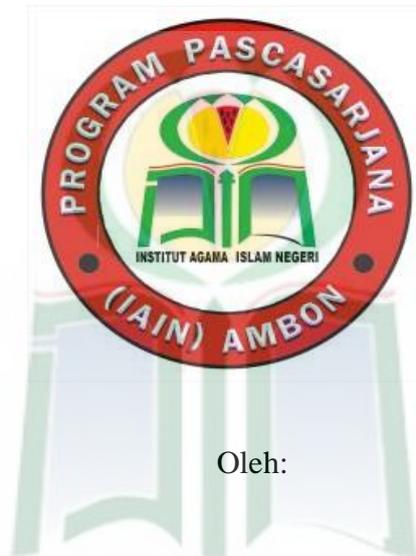


**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA
KAIELY KECAMATAN TELUK KAIELY
KABUPATEN BURU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AMINAH BUGIS
NIM. 200401041**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2022**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru”** yang disusun oleh saudara, **AMINAH BUGIS, NIM. 200401041**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2022 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 31 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi

Sekretaris Sidang : Dr. Dewinofrita, M.Pd

Penguji I : Dr. Syamsuddin N, M.Ag

Penguji II : Dr. Yusuf A. Luhulima, M.Ag

Pembimbing I : Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muh. Rahamjantel, M.Th.I

Diketahui Oleh

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Usлам**

**Dr. Hj. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001**

**Direktur
PPs IAIN Ambon**

**Prof. Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMINAH BUGIS
NIM : 200401041
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru” adalah benar hasil karya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ambon, Juli 2022

Yang menyatakan,



AMINAH BUGIS
NIM. 200401041

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujaadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, dengan cinta. kupersembahkan karya (Tesis) ini kepada keluarga tercinta (suami dan anak-anak) beserta keluarga besar dan sanak saudara yang telah banyak memberikan dukungan berupa semangat, motivasi serta do'a yang tidak pernah berhenti sehingga aku dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan hanya dapat mengucapkan terimah kasih kepada semuanya serta semoga Allah Swt melindungi kita semuanya. Dan almamaterku tercinta Program Pascasarjana IAIN Ambon sebagai tempat menuntut ilmu.

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi kedalam huruf latin sebagai berikut:

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ṣ</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>ṣh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dhz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	هـ
<i>z</i>	:	ذ		:	ع	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

	Pendek	Panjang
Fathah	a	a
Kasrah	i	i
Dhammah	u	u

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بَيْن) dan *qawl* (قَوْل).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang

al- (*Alif Lam Ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*AL-*).

Contohnya:

menurut pendapat Al-Bukhary, hadist ini...

Al-Bukhary berpendapat bahwa hadist ini...

5. Ta' marbutah (ة) ditransliterasi dengan t. tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h. contohnya:

Al-risalat li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi. Menurut cara transliterasi diatas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), sunnah, khusus, dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus di transliterasi secara utuh, misalnya:

Fi Zilil Al-Qur'an :

Al-Sunnah qabl Al-Tadwin;

Al-'Ibrat bi 'umum Al-Lafz bi khusus Al-Sabab

7. Lafz al-jalalah (الله) yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilayh* (frasa nomina), di transliterasi tanpa huruf hamza. Contohnya:

dinullah *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf t. contohnya: ***Hum fi rahmatillah***

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. Swt. = *Subhanahu wataala*
2. Saw = *sallallahu 'alayhi wa sallam*
3. A.s. = *'Alayhi al-salam*
4. H. = *Hijriah*
5. M. = *Masehi*
6. s.M. = sebelum Masehi
7. w. = wafat
8. QS.... (...):4 = Quran, Surah...,ayat 4

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga akhirnya usaha penulis dalam penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi atas motivasi yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, MM selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku wakil direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini;
3. Dr. Hj. Rustina, M.Ag dan Dr. Dewinofrita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan

tesis ini.

4. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Rahanyamtel, M.Th.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
5. Dr. H. Samsuddin, M.Ag selaku Penguji I dan Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag selaku Penguji II yang telah memberikan saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tak terhingga demi pengembangan pengetahuan penulis dalam menempuh studi di Program Pasca Sarjana IAIN Ambon khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
8. Seluruh staf pegawai administrasi PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
9. Umar Taramun, selaku Pjs. Kepala Desa Kaiely beserta seluruh staf dan para orang sebagai informan yang telah memberikan izin kepada penulis mengadakan penelitian, sehingga tesis ini bisa diselesaikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Ambon Angkatan 2020 konsentrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga selalu bekerjasama saling memotivasi dalam penyelesaian tesis penulis banyak ucapkan terimakasih.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Juli 2022

Penulis,

Aminah Bugis



ABSTRAK

AMINAH BUGIS, Judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru”. Di bawah bimbingan: Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag dan Dr. Muhammad Rahanyamtel, M.Th.I, PPs IAIN Ambon 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Juni sampai dengan 24 Juli 2022 di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang informan. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), pengkajian data (*data display*) dan kesimpulan data (*verification*).

Hasil penelitian terkait peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru antara lain: a) Memberikan motivasi kepada anak, yakni motivasi agar anak senantiasa istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt terkait sholat, membaca al-Qur'an dan puasa serta ibadah lainnya; b) peran orang tua dalam mendidik, membimbing, dan menasihati anak agar selalu sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt, dan c) Menjadi contoh teladan yang baik kepada anak, seperti berperilaku sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt. 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru antara lain untuk faktor pendukung adalah; 1) Masih banyak anak-anak atau remaja di Desa Kaiely yang ingin berperilaku yang religius; 2) Oran tua selalu semangat dan optimis dalam mendidik dan membina anak; 3) Adanya peran serta kepala Desa Kaiely dan perangkatnya dalam membina perilaku dan akhlak generasi muda; dan 4) Peran lembaga pendidikan, terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mendidik dan membina remaja. Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya antara lain adalah: 1) Pergaulan bebas; 2) Penggunaan *handphone* dan media sosial; 3) Kondisi sosial ekonomi orang tua yang lemah; dan 4) Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembinaan Akhlak Anak.

ABSTRACT

AMINAH BUGIS, Title "The Role of Parents in Fostering Children's Morals in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency". Under the guidance of: Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag and Dr. Muhammad Rahayamtel, M.Th.I, PPs IAIN Ambon 2022.

The problem in this study is how the role of parents in fostering children's morals in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency and what factors support and hinder the role of parents in fostering children's morals in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency.

This type of research is descriptive qualitative. This research was conducted from June 24 to July 24, 2022 in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency. The informants in this research consisted of 10 informants. To analyze the data obtained through observation and interviews, as well as documentation, then the data obtained were analyzed using the stages of data reduction (data reduction), data assessment (data display) and data conclusions (verification).

The results of research related to the role of parents in fostering children's morals in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency, it can be said that: 1. The role of parents in fostering children's morals in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency, among others: a) Provide motivation to children, namely the motivation for children to always istiqomah in carrying out Allah's commands, reading the Koran and fasting; b) Educate, guide, and advise children to always be polite, honest, trustworthy, and istiqomah in carrying out Allah's commands, and c) Be a good example to children, such as behaving politely, honestly, trustworthy, and istiqomah in carrying out Allah's commands swt. 2. Supporting and inhibiting factors for the role of parents in fostering children's morals in Kaiely Village, Kaiely Bay District, Buru Regency, among others, supporting factors are; 1) There are still many children or youth in Kaiely Village who want to behave in a religious manner; 2) Parents are always enthusiastic and optimistic in educating and fostering children; 3) The role of the Kaiely Village head and his apparatus in fostering the behavior and morals of the younger generation; and 4) The role of educational institutions, especially Islamic Religious Education teachers who educate and foster youth. While the inhibiting factors or obstacles include: 1) Free association; 2) Use of mobile phones and social media; 3) Weak parents' socio-economic conditions; and 4) The level of education of parents is still low.

Keywords: The Role of Parents, Children's Moral Development.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Yang Relevan	11
B. Hakikat Pendidikan Islam	14
C. Pendidikan Islam Dalam Keluarga	20
D. Pembentukan Akhlak Anak Dalam Kelurga	34
E. Faktor-faktor yang Menjadi Penunjang Dan Penghambat Pembinaan Akhlak	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Sumber Data Penelitian	49

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.¹ Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak. Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan masyarakat sekitarnya.

¹Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT. Indeks, 2015), h. 79.

Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Pendidikan diperuntukkan bagi semua rakyat, dengan perhatian utama pada rakyat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga. Hal ini dimaksudkan agar setiap warga dapat mengembangkan potensi dan kualitas dirinya. Seperti yang dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”² Olehnya itu, bisa jadi ada orang tua beranggapan bahwa ihwal pendidikan merupakan urusan guru di sekolah dan tugas bagi Departemen Pendidikan Nasional, masalah yang harus dipecahkan oleh para pakar pendidikan dan pihak-pihak lain di luar dirinya.³ Orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut, sehingga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 2

Setiap orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang suami adalah pemimpin di tengah keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Selain itu, sebagai orang tua mereka pun akan dimintai pertanggungjawabannya dalam memimpin keluarga, termasuk dalam hal mendidik anak-anaknya.⁴ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6)⁵

Kurangnya perhatian dan pendidikan dari orang tua serta lingkungan yang tidak baik merupakan salah satu pengaruh besar terhadap kerusakan akhlak yang dilakukan oleh anak-anak. Mengambil milik orang lain, pacaran, meminum-minuman yang memabukkan, bolos dari sekolah dan tidak menjalankan perintah agama dengan baik adalah beberapa kerusakan akhlak yang sering terjadi di sekitar kita. Pelaku dari kerusakan akhlak ini umumnya anak-anak. Hal ini harus segera mendapat perhatian serius bukan hanya bagi orang tua, tetapi juga para guru di sekolah maupun masyarakat setempat, sebelum terjadi hal-hal yang lebih buruk nantinya.

⁴Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 23

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponogoro, 2015), h. 113.

Untuk membenahi kerusakan akhlak tersebut, maka harus dimulai dari lingkungan keluarga, sebab disitulah anak menerima pendidikan yang pertama. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama harus menyadari akan pentingnya pendidikan dalam keluarga, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga pada dasarnya bukan hanya menyediakan kebutuhan fisik anak seperti makan, minum, dan tempat tinggal, tetapi juga kebutuhan rohani yaitu melalui pendidikan Islam.

Pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peranan penting salah satunya terhadap pembentukan akhlak anak, maka pendidikan ini harus dimulai dari menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melatih, membimbing serta membiasakan anak untuk melakukan hal-hal terpuji sejak dini, agar tertanam kuat dalam jiwanya sehingga kelak ketika dewasa hal tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak anak adalah lingkungan keluarga, ini artinya jika keluarga selalu mendidik anak dengan hal-hal yang baik maka akhlak anak juga akan baik begitu pun sebaliknya.

Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.⁶ Melihat pentingnya kedudukan memiliki akhlak yang mulia sebagai cerminan kepribadian diri seorang muslim, maka wajar jika misi utama Rasulullah diutus ke muka bumi tidak lain untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak tidak muncul begitu saja dalam diri anak, untuk itu tugas orang tua untuk selalu mendidik, membimbing,

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.

menasehati, mengingatkan, mengontrol anak ketika di rumah di samping pendidikan yang diperoleh anak dari sekolah.

Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak baik (*akhlaqul karimah*) dan akhlak buruk (*akhlaqul madzmumah*). Akhlak baik yang diajarkan orang tua berdasarkan pengamatan peneliti yakni; bersikap jujur dan adil, amanah dan menepati janji, tolong menolong dalam hal kebaikan. Sementara di lain hal masih terdapat pula akhlak buruk sebagaimana yang peneliti lihat di mana masih saja terdapat perbuatan atau akhlak yang kurang baik dilakukan oleh anak seperti mengambil buah-buahan (mangga) orang tanpa izin pemilik, berkata-kata kasar, menentang orang tua dan lain-lain. Padahal akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang dari akhlak kurang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Namun, walaupun demikian masih banyak terdapat orang tua yang tetap peduli terhadap pendidikan Islam kepada anak, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah masih saja menyempatkan diri untuk tetap mendidik anak di rumah sekalipun anak tersebut sudah mendapatkan pendidikan di sekolah.

Keluarga pun memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam menentukan berbagai hal bagi perkembangan dan kualitas pendidikan anak, terutama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa tergantung kepada bangsa tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan

kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana.⁷ Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan. Atau dengan kata lain sesuatu yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Sedangkan akhlak buruk/tercela apa yang dinilai sebaliknya. Di sini nyata sekali betapa relatifnya pengertian itu, karena tergantung pada penghargaan manusia masing-masing. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya, karena setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna yakni berketerampilan, cerdas, pandai, dan berbakti kepada orang tua, berprestasi, serta beriman kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru ada orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan Islam dan perhatian kepada anak disebabkan karena beberapa hal, diantaranya; pekerjaan orang tua di luar rumah yang sibuk, kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga dan lainnya, sehingga orang tua cenderung memberikan tanggung jawab pendidikan ini kepada lembaga pendidikan formal/sekolah, maka tidak jarang ditemui anak yang berperilaku buruk karena kurangnya pendidikan dan perhatian dari orang tua

⁷Galihjoko, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Geman Insani Press, 2012), h. 1.

sehingga menyebabkan perilaku (akhlak) mereka menjadi sulit untuk dikontrol sehingga bisa berdampak pada perbuatan baik atau buruk.⁸

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru”

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari kajian judul dalam penelitian ini, maka fokus kepada peran orang tua dalam pembinaan akhlak yang mengacu kepada; 1. Peran orang tua dalam memberikan motivasi pada anak untuk sholat, puasa, dan membaca al-Qur'an, 2. Peran orang tua dalam hal mendidik, membimbing dan menasehati anak, 3. Peran orang tua dalam hal Menjadi contoh teladan yang baik kepada anak, 4. Fokus kepada faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak. Adapun anak yang dimaksudkan dalam fokus penelitian ini adalah anak usia SD yang ada di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru?

⁸Hasil observasi peneliti di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru, tanggal 22 Oktober 2021.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat di peroleh melalui penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam keluarga.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua, semoga penelitian ini menjadi kontribusi masukan pengetahuan akan pentingnya mendidik anak dengan ajaran Islam sejak dini.
2. Bagi peneliti yang lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan.

3. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pendidikan Islam dalam keluarga.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini nantinya, maka diperlukan penegasan pengertian istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian dari orang lain.
2. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya, orang yang dihormati (disegani) yang membantu dan membimbing anak mereka sehingga semangat dalam belajarnya sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.
3. Pendidikan Islam dalam keluarga yaitu proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam dari orang tua kepada anak melalui upaya mendidik, membina, membimbing, melatih, mengasuh dengan penuh kasih sayang agar anak menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).
4. Akhlak anak yaitu seperangkat nilai-nilai kebajikan yang diharapkan dimiliki anak agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, terpuji atau tercela sesuai dengan ajaran Islam yang diaplikasikan dalam bentuk sikap dan

perbuatan baik yang berhubungan dengan Allah Swt (ibadah), diri sendiri, orang lain maupun lingkungan.

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap pembentukan akhlak anak merupakan keikutsertaan orang tua guna mendukung, mendorong dalam kegiatan hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan anak-anaknya di rumah sehingga akan memberikan dampak di luar rumah dan di lingkungan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*) penelitian lapangan yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci untuk mengembangkan dan mendapatkan informasi dari sumber data (informan yang diteliti).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di desa Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru dengan waktu penelitian dilakukan dari tanggal 24 Juni sampai dengan 24 Juli 2022.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.⁵⁰ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni manusia dalam hal ini adalah para orang tua dan anak yang dijadikan sampel dalam penelitian terdiri dari 10 orang tua di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.
2. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ Yaitu peneliti akan mengobservasikan langsung ke aktivitas orang tua dan anak di rumah yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak di desa Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur, untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan mewawancarai lebih mendalam dengan orang tua sebagai

⁵⁰*Ibid.*, h. 45.

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 220.

informan kunci dan anak sebagai informan tambahan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak di desa Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru.

3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang berhubungan dengan data-data penelitian di masyarakat.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.⁵² Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 243.

2. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan data (*verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan orang tua

2) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan

3) Menelaah teori-teori yang relevan

2). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian terkait dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru antara lain: a) Memberikan motivasi kepada anak, yakni motivasi agar anak senantiasa istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt terutama sholat, mengaji dan puasa; b) Mendidik, membimbing, dan menasihati anak agar selalu sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt, dan c) Menjadi contoh teladan yang baik kepada anak, seperti berperilaku sopan, jujur, amanah, dan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah Swt.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru antara lain untuk faktor pendukung adalah; 1) Masih banyak anak-anak di Desa Kaiely yang berperilaku yang religius; 2) Oran tua selalu semangat dan optimis dalam mendidik dan membina anak; 3) Adanya peran serta kepala Desa Kaiely dan perangkatnya dalam membina perilaku dan akhlak generasi muda; dan 4) Peran lembaga pendidikan, terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam yang senantiasa mendidik anak di sekolah. Sedangkan faktor penghambat atau kendalanya antara lain adalah: 1) Pergaulan bebas; 2)

Penggunaan *handphone* dan media sosial; 3) Kondisi sosial ekonomi orang tua yang lemah; dan 4) Tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga proses bimbingan anak diarahkan langsung ke sekolah dan ke guru mengaji di TPQ agar akhlak mereka menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua di Desa Kaiely, agar selalu semangat dalam berusaha dan berdoa agar anak mereka menjadi generasi yang senantiasa berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, orang tua juga selalu berupaya mencari nafkah untuk memperbaiki kondisi ekonomi demi memenuhi kebutuhan keluarga, tanpa melakukan tanggung jawab mendidik dan membina anak-anak.
2. Untuk anak, berbaktilah kepada orang tua agar menjadi anak yang selalu di sayang dan di banggakan oleh orang tua dan keluarga, dan janganlah durhaka kepada kedua orang tua dan jadilah anak yang memiliki akhlak yang mulia baik dalam keluarga maupun di masyarakat.
3. Kepala Desa Kaiely dan perangkatnya agar selalu semangat dalam mengingatkan orang tua dan memberikan nasehat anak maupun kepada remaja di Desa Kaiely agar berperilaku sopan, jujur, amanah, rajin melaksanakan sholat dan perbuatan baik lainnya, sehingga menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah.

4. Seluruh masyarakat di Desa Kaiely, terutama kepada orang tua harus selalu memberikan contoh dan teladan yang baik, selalu, memberikan perhatian, dan memberikan pengawasan yang baik kepada anak, dan bersabar dalam membimbing anak agar kelak menjadi anak yang memiliki akhlak yang mulia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Ghazali, Iman, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Aprinawati, Nila, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Islam: Al I'tibar. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7. Nomor 02, 2022.
- Busra, Asrul, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*. Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, 2019. Volume: 12 Nomor: 2 ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367.
- Claudia, Samia, *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai: Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. ISSN: 2614-6754.
- Danial, Andi Safar. *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis*. Skripsi. Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018. Diakses tanggal 28 Juni 2022.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa*, (Cet. III; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Deswita, *Akhlak Tasawuf*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2010.
- Edukasi Kompas, 2010, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, <http://edukasi.kompasiana.com/>. Diakses tanggal 25 Juni 2022.
- Galihjoko, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Geman Insani Press, 2012.
- Gunarsa, Singgih D., *Psikologi Remaja*, (Gunung Mulia: Jakarta, 2011.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Isa, Muhammad bin Surah At-Tirmidzi, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Cet. I; Semarang: CV. Asy-Syifa' 2012.
- Jalaluddin, *Sistem Nilai dan Pembentukannya dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Studi Islam "Medina-Te", Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang, Vol. 1 Nomor 1, Juni 2005.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014).
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Jakarta: raja Grapindo Persada, 2012).
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Poerdarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Cet. I; Yogyakarta: LKS, 2012).
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Semiawan, Conny R., *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. (Jakarta: PT. Indeks, 2015).
- Shiddiqy, Hasbi As, *Mutiara Hadits*, (Cet. I; Jilid VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 2012).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah; pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Cet, III; Tangerang: Lentera hati, 2005).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Supriadi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Grafika Karya Utama, 2011).
- Syafei, Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).
- Tasir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Tika Hartati, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Mua)*. Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 2 April 2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2013).
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2012).

Lampiran 1**DATA INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Bahri Sakka	42	SMA	Nelayan
	Juleha Alhasin	40	SMA	IRT
2	Abdullah Bugis	47	SMA	Wiraswasta
3	Abdullah Madapongan	52	SMA	PNS
4	Hamid Suailo	38	SMP	Petani
5	Basri MAdapongan	39	SD	Petani
6	Abdul Rahman Wael	53	PGAN	Guru
7	Nur Endang	36	S1	Guru
8	Akbar Bugis	38	S1	Penyuluh Agama
9	Sukardi Serat	40	SMA	Sopir
10	Umar Taramun	45	S1	Kepala Desa

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pendahuluan

1. Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Tesis
2. Wawancara ini diperuntukkan kepada Orang Tua di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru
3. Hasil penelitian ini akan menjadi karya ilmiah (Tesis) terkait Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru

- a) Nama Informan :
- b) Jabatan :
- c) Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

- c. Bagaimana peran orang tua sebagai orang tua dalam motivasi anak dalam hal shalat?
- d. Bagaimana peran orang tua sebagai orang tua dalam motivasi anak dalam hal puasa?
- e. Bagaimana peran orang tua sebagai orang tua dalam motivasi anak dalam hal mengaji?
- f. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik di rumah?
- g. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak di rumah?
- h. Bagaimana peran orang tua dalam menasehati anak di rumah?
- i. Bagaimana peran orang tua sebagai contoh teladan pada anak di rumah?,
- j. Faktor apa saja yang menjadi pendukung peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Keiely Kabupaten Buru?
- k. Faktor apa saja yang menjadi penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Keiely Kabupaten Buru?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Desa Kaiely

Kaiely atau Kayeli adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Kaiely, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku, Indonesia. Sebelum tahun 2012, Kaiely merupakan wilayah dari Kecamatan Buru. Nama Kaiely sendiri terdiri dari 2 suku kata yakni *Kai* artinya Kakak dan *Ely* artinya Pantai. Desa Kaiely adalah tempat atau pemukiman yang artinya Kakak yang berada di Pantai. Desa Kaiely sendiri terletak di pantai selatan Teluk Kayeli. Sebelum tahun 1919, Kayeli adalah ibu kota Pulau Buru. Kejayaan Kayeli sebagai pusat pemerintahan Belanda di sana ditandai dengan berdirinya sebuah benteng yang dibangun pada tahun 1785. Pada tahun 1919, akibat banjir bandang, Belanda memindahkan pusat pemerintahan ke Namlea. Pada masa penjajahan Belanda, Kayeli dipimpin oleh raja-raja bermarga Wael. Desa Kaiely atau Kayeli adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluk Kaiely yang luas desanya 8250 H / \pm 4 km² dan dibelakangnya terdapat pegunungan. Masyarakat desa Kaiely tersebar di daerah pesisir pantai dan mereka hidup sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan serta pekerjaan lainnya dan dipimpin oleh seorang kepala desa yang berstatus pejabat sementara (Pjs) yakni bapak Umar Taramun.

2. Letak Geografis Desa Kaiely

Desa Kaiely secara geografis terletak di pulau Buru Kecamatan Teluk Kaiely Kabupaten Buru. Adapun batas-batas geografisnya secara administratif yaitu:

- e) Sebelah Utara berbatasan dengan P. Kalijaja
- f) Sebelah Selatan berbatasan dengan pegunungan
- g) Sebelah Barat berbatasan dengan kali Alenangan
- h) Sebelah Timur berbatasan lautan

Jarak dari Desa Kaiely dengan menuju kota kecamatan Namlea \pm sekitar 2 km, dengan Ibu Kota Kabupaten Buru \pm 11 KM. Bentuk Desa Kaiely umumnya memanjang mengikuti sisi jalan desa yang ada, selain itu bentuk Desa Kaiely juga diapit oleh Teluk Keiley.

2. Kondisi Alam dan Iklim di Desa Kaiely

Kondisi alam Desa Kaiely secara geografis sebagian besar terdiri atas pegunungan dan daratan rendah, Desa Kaiely memiliki dua musim yaitu;

- c) Musim Timur yang berlaku pada bulan April – September. Pada musim ini, sering terjadi hujan dengan intensitas sedang dan tinggi.
- d) Musim Barat atau sering di sebut musim pancaroba yang berlangsung pada bulan Oktober – Maret. Pada musim ini sering berlangsung musim panas dan pergantian musim dari hujan ke panas dengan ditandai dengan terjadinya gelombang yang besar.

3. Jumlah Penduduk Desa Kaiely

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kaiely, maka data penelitian (data sekunder) dari kantor desa Kaiely, ditemukan jumlah penduduk Desa Kaiely sampai tahun 2021 penduduk Desa Kaiely berjumlah 1.963 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 985 orang dan perempuan sebanyak 978 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 342 KK. Adapun jumlah penduduk Desa Kaiely dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah penduduk Desa Kaiely secara keseluruhan menurut golongan umur tahun 2022

No	Komposisi Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	0 – 4 Tahun	103	5,24
2	5 – 9 Tahun	225	11,46
3	10 – 14 Tahun	211	10,75
4	15 – 19 Tahun	216	11,00
5	20 – 24 Tahun	234	11,92
6	25 – 29 Tahun	230	11,72
7	30 – 39 Tahun	250	12,74
8	40 – 49 Tahun	280	14,26
9	50 – 60 Tahun	129	6,57
10	60 tahun ke atas	85	4,33
Total		1.963	100

Sumber Data: Sekretariat desa Kaiely tahun 2022

Berdasarkan jumlah penduduk dari tabel di atas, maka perbandingan antara jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 40 – 49 tahun dengan jumlah 280 orang dengan presentasi 14,26%, kemudian kelompok umur dengan jumlah terkecil adalah pada 60 tahun ke atas dengan jumlah 85 orang dengan persentase 4,33%. Secara keseluruhan total jumlah KK warga masyarakat di desa Kaiely secara keseluruhan berjumlah 342 KK.

4. Keadaan Pendidikan di Desa Kaiely

Keadaan pendidikan di Desa Kaiely lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Fasilitas pendidikan di Desa Kaiely 2022

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP	1
5	SMA	1
Total		5

Sumber data: Sekretaris Desa Kaiely, 2022

Berdasarkan tabel sarana pendidikan di atas berfungsi untuk mempermudah masyarakat Desa Kaiely dan masyarakat lainnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang mudah dijangkau oleh anak mereka tanpa membuang biaya untuk perongkosan dan mempermudah mereka untuk mengenyam pendidikan khususnya pada pendidikan PAUD, taman kanak-kanak maupun pendidikan tingkat dasar, dan pendidikan menengah dan pendidikan tingkat atas pun sudah ada.

5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kaiely

Berdasarkan letak geografis Desa Kaiely yang terdiri atas pegunungan dan daratan yang sejajar, serta laut, maka mata pencaharian penduduk Desa Kaiely secara garis besarnya terdiri atas dua yakni petani, nelayan dan pedagang. Selain itu, beberapa penduduk bermata pencaharian/profesi lain seperti PNS, TNI, POLRI, guru, pegawai kantor (pemerintah dan swasta), pertukangan, pegawai toko, dan lain sebagainya.

6. Pemeluk Agama Masyarakat di Desa Kaiely

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia, karena memberikan landasan normatif dan kerangka nilai bagi kelangsungan hidup umatnya, kepercayaan terhadap Allah Swt merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dimanapun ia berada sebab hal itu sudah tertanam dan berakar dalam diri manusia. Untuk itu keyakinan yang dianut dalam dimensi ini akan menghantarkan manusia untuk kehidupan damai dan sejahtera, dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kerukunan antar umat beragama ditengah-tengah masyarakat. Adapun keyakinan masyarakat Desa Kaiely terhadap agama secara keseluruhan adalah agama Islam.

Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana peran orang tua sebagai orang tua dalam motivasi anak dalam hal sholat?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Kami memberikan motivasi kepada anak-anak kami agar anak kami menjadi istiqomah dalam sholat dan mengaji, agar anak itu selalu melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam. (Juleha Alhasin, wawancara Tanggal 26 Juni 2022)”

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Mengajarkan anak saya untuk selalu beribadah kepada Allah dengan menganjurkan untuk mendirikan shalat 5 waktu, senantiasa memberikan nasehat yang baik dan selalu memperhatikan perilaku sehari-hari (*Abdullah Madapongan, wawancara tanggal 26 Juni 2022*).

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Saya sangat senang sekali sekaligus bangga dengan banyak sekali orang tua yang menyuruh anak-anak mereka sholat di masjid. Hal ini saya lihat dari ketika waktu adzan tiba anak-anak biasanya datang dengan orang tuanya baik anak laki-laki maupun perempuan, selain itu anak-anak tersebut saya amati mereka tidak banyak yang ribut atau berlarian dalam mesjid saya yakni karena mungkin sudah diberikan nasehat dari orang tuanya ketika di rumah dan gurunya di sekolah dan lain sebagainya (*Salam, wawancara tanggal 27 Juni 2022*).

2. Bagaimana peran orang tua sebagai orang tua dalam motivasi anak dalam hal puasa?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Sebagai orang tua kita harus bisa memberikan contoh kepada anak kita dan harus menasehatinya dalam bergaul, karena di perkembangan di seperti ini, anak-anak itu mudah bergaul dengan siapa saja. Jadi kami sebagai orang tua harus menjaga anak kami dengan baik dan memberikan ketegasan. Kami memberikan motivasi anak kami untuk mereka selalu beribadah dan mengajarkan anak kami tentang nilai-nilai agama. Membimbing mereka untuk selalu berkata sopan, jujur serta menjalani apa yang telah diperintahkan Allah kepada kita sebagai umat muslim, terutama dalam hal beribadah seperti sholat, puasa dan mengaji. Memotivasi anak kami untuk berpakaian yang sopan selayaknya kita sebagai muslim dan bertutur kata yang baik. (*Abdul Rahman Wael, wawancara tanggal 29 Juni 2022*).

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Sejauh ini saya mengamati tingkah laku anak-anak di desa Kaiely mulai menunjukkan perbaikan atau akhlak yang baik dimana biasanya pada bulan ramadhan atau bulan puasa tiba, untuk sekarang ini banyak anak-anak sering datang mengaji di masjid, rajin memberihkan masjid seperti menyapu, memberihkan kaca jendela masjid dan membersihkan lingkungan masjid, selain itu banyak anak-anak berkata sopan dan santun serta menghargai orang tua dan banyak anak yang usia sekolah yang mengikuti tadaru al-Qur'an di masjid dan di rumah-rumah mereka dan perbuatan baik lainnya (*Umar Taramun wawancara tanggal 26 Juni 2022*).

3. Bagaimana peran orang tua sebagai orang tua dalam motivasi anak dalam hal mengaji?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Kalau di Desa Kaiely anak-anak biasanya pergi mengaji pada sore hari, mereka mengaji di rumah guru mengaji. Kami orang tua selalu memberikan motivasi kepada mereka agar tidak malas mengaji. Karena selaku orang Islam anak-anak harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saya dan istri biasanya menyampaikan kepada anak-anak bahwa orang yang pandai mengaji akan sukses di dunia dan juga di akhirat (*Abdullah Bugis, wawancara tanggal 28 Juni 2022*).

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik di rumah?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Menurut saya, peran orang tua di Desa Kaiely ini khusus dalam lingkungan keluarga sudah baik, dimana para orang tua selalu mendidik anak-anak mereka agar bersikap dan berperilaku yang religius. Yang saya lihat itu misalnya mereka selalu mendidik dan membimbing anak-anak mereka tentang sholat dan mengaji, bertutur kata yang baik, jujur, sopan santun, berpakaian yang sopan bagi anak perempuan, tidak boleh berbohong, tidak boleh mencuri, dan perbuatan baik lainnya (*Akbar Bugis wawancara tanggal 27 Juni 2022*).

Orang tua pada umumnya menginginkan anak agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak terpuji oleh sebab itu, kita sebagai orang tua haruslah membina dan membiasakan anak untuk berbuat baik dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah Swt, saya berusaha mengajarkan kepada anak saya untuk selalu tidak meninggalkan ibadah shalat, dan lebih saya biasakan lagi kepada anak saya mulai sejak kecil untuk shalat berjamaah dimasjid setiap tiba waktu shalat (*Nur Endang wawancara tanggal 27 Juni 2022*).

5. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak di rumah?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Ya sebagai orang tua punya tanggung jawab sepenuhnya karena anak itu adalah kewajiban. Kami selalu memberikan bimbingan, pemahaman supaya

yang jelasnya pertama itu, orang tua tidak akan terlepas dari tanggung jawab untuk mendidik anak. Didikan pertama itu didikan tentang tingkah laku anak, kemudian yang kedua adalah akhlak anak. Jadi akhlak ini orang-orang tua yang akan menentukan tingkah laku anak, sehingga anak itu menjadi anak yang istiqomah, sopan, jujur, berakhlak mulia dan menjalankan perintah Allah Swt (*Abdullah Bugis, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

6. Bagaimana peran orang tua dalam menasehati anak di rumah?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Sebagai orang tua kita harus bisa memberikan contoh kepada anak kita dan harus menasehatinya dalam bergaul, karena di perkembangan di seperti ini, anak-anak itu mudah bergaul dengan siapa saja. Jadi kami sebagai orang tua harus menjaga anak kami dengan baik dan memberikan ketegasan. Kami memberikan motivasi anak kami untuk mereka selalu beribadah dan mengajarkan anak kami tentang nilai-nilai agama. Membimbing mereka untuk selalu berkata sopan, jujur serta menjalani apa yang telah diperintahkan Allah kepada kita sebagai umat muslim, terutama dalam hal beribadah seperti sholat, puasa dan mengaji. Memotivasi anak kami untuk berpakaian yang sopan selayaknya kita sebagai muslim dan bertutur kata yang baik (*Abdul Rahman Wael, wawancara tanggal 29 Juni 2022*)

7. Bagaimana peran orang tua sebagai contoh teladan pada anak di rumah?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Jadi orang tua yang selalu memberikan contoh teladan yang paling baik untuk anak. Jadi didikan yang paling utama itu adalah sikap dan perilaku orang tua yang menjadi cermin bagi anak-anak dalam berperilaku. Anak akan mentransfer atau melihat secara nyata bahwa yang pertama itu adalah tingkah laku orang tua, dimana orang tua harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak. Anak kemudian bisa mengerti dan paham bahwa tingkah laku yang seperti diperagakan orang tua itu adalah baik, seperti sholat lima waktu, mengaji, bertutur kata yang sopan dan jujur serta amanah dan bertanggung jawab, maka anak akan mengikuti perilaku orang tua seperti itu. Begitu pula sebaliknya, jika orang tua memberikan teladan atau contoh yang buruk, maka anak pun akan mengikutinya (*Abdullah Bugis, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Sebagai orang tua kita harus bisa memberikan contoh kepada anak kita dan harus menasehatinya dalam bergaul, karena di perkembangan di seperti ini. Anak-anak itu mudah bergaul dengan siapa saja. jadi kami sebagai orang tua harus menjaga anak kami dengan baik dan memberikan ketegasan bahkan hukuman (*Abdul Rahman Wael, wawancara tanggal 29 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Menurut saya haruslah memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, karena saya sebagai orang tua dan kepala keluarga adalah panutan oleh

anggota keluarga saya, dengan contoh saya menyuruh anak untuk shalat dan berpuasa saya pun melaksanakannya bukan hanya sekedar menyuruh saja, saya mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik dan sopan terhadap sesama, berkenan dengan memberikan contoh, sudah pasti kami pihak orang tua sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, karena yang namanya di desa jika anak melakukan kesalahan di masyarakat tentunya pihak orang tua anak itupun akan terbawa-bawa dalam ucapan masyarakat. Misalnya bila anak saya berbuat yang kurang baik, maka orang akan berkata “anak siapa itu memang dasar orang tuanya yang tidak mengarahkan dan memberikan pendidikan (*Sukardi Serat, wawancara tanggal 30 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Dalam hal ini saya sifatnya tidak pernah menyuruh masyarakat mulai dari pihak anak-anak sampai para orang tua untuk selalu berbuat baik, namun saya selalu berusaha untuk mengajak kepada mereka agar sebisa mungkin kita selalu berbuat baik sesama ataupun yang berbeda keyakinan dengan kami. Saya tidak sungkan untuk mengucapkan permisi disaat saya melewati sekelompok anak-anak muda, atau setidaknya menyapa dengan siapa saya, karena menurut saya dengan seperti itu ada harapan terutama dikalangan anak muda pada akhirnya akan mengikuti dan terbiasa dengan hal-hal seperti itu dalam bermasyarakat (*Bahri Sakka, wawancara tanggal 1 Juli 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misalnya saat tiba waktu magrib walaupun saya tidak pergi ke masjid maka saya sangat tidak mengizinkan anak-anak untuk keluar dan sayapun tidak keluar dari rumah, karena anak jaman sekarang kalau kita melarang namun kita melakukan maka mereka tidak akan mau menuruti apa yang kita larang, dan hal yang paling kecil selalu saya ingatkan pada mereka saat ada yang bertamu maka mereka harus memberikan salam kepada tamu yang datang, dan juga jangan pernah lupa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah memberi sesuatu kepada kita baik itu orang dibawah kita umurnya apa lagi kalau mereka lebih tua (*Juleha Alhasin wawancara tanggal 5 Juli 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Kami sebagai orang tua sesulit dan sesusah apapun tentu saja kami selalu berusaha untuk mengarahkan anak-anak kami agar selalu memiliki akhlak yang baik, upaya yang kami lakukan beragam kalau dirumah saat kami bersama keluarga (anak-anak) walaupun tidak rutin kami selaku kepala keluarga berusaha mengajak untuk mengaji, shalat, dan memberikan nasehat dengan cara menceritakan orang-orang yang berperilaku baik sehingga di sanjung dan di senangi oleh masyarakat di desa ini, mungkin hanya itu yang bisa kami lakukan selebihnya tentu kami menyerahkan mereka melalui pendidikan mengaji, dan sekolah. Tapi kami orang tuapun selalu mengawasi anak-anak kami baik langsung maupun tidak langsung, dan kami tidak segan

bila mendapat laporan dari tetangga kalau anak kami melakukan hal yang kurang baik di tengah masyarakat setelah mereka pulang kerumah akan kami tanya dan akan kami pantau kelakuan mereka, bahkan kami pun memberikan hukuman pada mereka (*Abdullah Bugis, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Orang tua di sini juga berupaya menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya. Tapi tentunya hal ini dilakukan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman orang tua di sini dalam mendidik dan membimbing anaknya, makanya pendidikan itu juga sangat penting bagi orang tua, terutama bagi seorang ibu yang begitu dekat dengan anak-anak. Belum lagi masalah ekonomi yang pas-pasan. Orang tua juga tidak segan-segan memukul (memberi hukuman) yang tentunya mendidik bagi anak-anak yang melakukan perilaku buruk, seperti tidak mengaji, tidak sholat, mencuri atau berkelahi dengan temannya (*Umar Taramun, wawancara wawancara tanggal 27 Juni 2022*)

8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Kaiely Kecamatan Teluk Keiely Kabupaten Buru?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Kalau menurut saya, faktor pendukung orang tua dalam mendidik dan membina anak di lingkungan keluarga, selain itu di lingkungan masyarakat di sekitarnya, kalau lingkungan masyarakatnya baik maka akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku anak. Makanya kami terus berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kami, baik itu secara fisik maupun psikis (*Akbar Bugis wawancara Tanggal 27 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Kalau berbicara mengenai faktor yang mendukung, menurut saya antara lain adalah adanya peran serta kepala Desa Kaiely dan perangkatnya dalam membina perilaku dan akhlak generasi muda di Desa ini. Selain itu, memang tidak semua remaja berperilaku buruk, masih banyak anak-anak atau remaja di Desa Kaiely yang ingin berperilaku yang religius (*Abdul Rahman Wael, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Katong orang tua ini selalu semangat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak kami. Jika mereka ingin menjadi anak sholeh terutama istiqomah dalam sholat, berpakaian, berkata sopan dan jujur, amanah, Kami sangat ingin anak-anak kami memiliki sikap dan perilaku seperti itu, jadi kami akan terus berupaya (*Juleha Alhasin, wawancara tanggal 26 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa: Yang menjadi faktor pendukung adalah pengetahuan dan tanggung jawab orang tua begitu besar dalam mendidik anak-anak. Kami selalu berupaya agar

anak-anak kami tumbuh dan berkembang menjadi generasi muslim yang cerdas dan memiliki perilaku yang baik pula, yakni perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam (*Abdullah Bugis, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

9. Faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan sikap religius anak dalam lingkungan keluarga di Desa Kaiely?

Berikut ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh informan:

“Untuk faktor yang menghambat, menurut saya adalah pergaulan bebas, pergaulan di jaman sekarang ini sangat terbuka, karena adanya *handphone (gadget)*. Anak-anak belum mampu menangkis dampak negatif penggunaan teknologi ini, makanya banyak berperilaku buruk, karena biasanya mereka meniru apa yang dilihat melalui media sosial, mereka lupa menunaikan sholat lima waktu, malas mengaji, sering berkelahi dan lain sebagainya. Ditambah lagi orang tua mereka lagi sibuk mencari nafkah, maka pendidikan dan perhatian kepada anak juga terabaikan (*Akbar Bugis, wawancara tanggal 27 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Sedangkan untuk faktor penghambat bagi kami orang tua dalam mendidik anak adalah pergaulan bebas dan penggunaan HP. Banyak anak-anak yang mulai ketagihan menggunakan HP dan banyak lupa waktu sholat, lupa mengaji, dan perbuatan buruk lainnya. Anak-anak terlalu bebas bergaul, sehingga orang tua kesulitan dalam mengontrol anak. Belum lagi kami harus sibuk mencari nafkah untuk kehidupan keluarga (*Abdul Rahman Wael, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Faktor penghambatnya adalah pergaulan, karena pergaulan di sini sangat bebas, sehingga mereka sangat terpengaruh dengan lingkungan. Di sini orang dewasa dan anak kalau bergaul sudah berlebihan batas, tidak dikontrol lagi, maka akan sulit untuk mengontrol anak, sehingga sulit mengembangkan sikap religiusnya (*Juleha Alhasin, wawancara tanggal 26 Juni 2022*)

Selanjutnya pertanyaan di atas, dijawab juga oleh informan lainnya bahwa:

Faktor yang menjadi penghambat menurut saya adalah faktor ekonomi. Jika ekonomi orang tua itu besar, maka anak tersebut akan mengembangkan sikap religiusnya dengan mencapai pendidikan yang lebih tinggi lagi. Jika ekonomi orang tua rendah, maka akan sulit pula memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi pengembangan sikap religius anak (*Abdullah Bugis, wawancara tanggal 28 Juni 2022*)

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Wawancara dengan Umar Taramun selaku kades Desa Kaiely Namela



Foto Wawancara dengan bapak Salam di Desa Kaiely Namela



Foto wawancara dengan Desa Kaiely Namela



Foto . Wawancara dengan Bahri Sakka di Desa Kaiely Namlea



Foto . Wawancara dengan Akbar Bugis di Desa Kaiely Namlea



Foto . Wawancara dengan Abdullah Bugis di Desa Kaiely Namlea



Foto . Wawancara dengan Abdullah Madapongan di Desa Kaiely Namlea



Foto Observasi anak sedang mengaji di rumah bapak Abdullah Bugis



Foto Observasi anak naya Hentihu sedang mengaji di rumah oleh ibu Juleha A



Foto Observasi anak sedang mengaji di TPQ



Foto Observasi anak sedang mengaji di rumah bapak Abdullah Rahman Wael



Foto Observasi anak sedang mengaji di rumah bapak Abdullah Rahman Wael